

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas atau yang lebih dikenal dengan *classroom action research* merupakan suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (1) praktik-praktik kependidikan, (2) pemahaman tentang praktik tersebut, (3) situasi pada saat praktik tersebut dilaksanakan (Kunandar, 2010:46). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Sukidin, 2008:16).

Penelitian ini menggunakan metode tindakan (*action research*) dengan penekanan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif dengan model *think talk and write* di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah. Pemilihan metode ini didasarkan pendapat bahwa penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas bercirikan perbaikan terus menerus berdasarkan atas kepuasan peneliti dan tingkat kejenuhan, sehingga tidak terjadi penelitian lagi dan

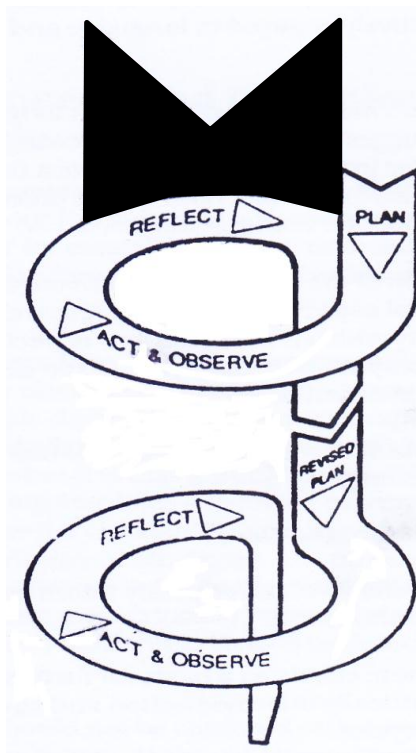
menjadi tolak ukur berhasilnya atau berhentinya siklus-siklus tersebut. Penelitian dimulai dengan mengamati serta melakukan identifikasi masalah awal terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif dengan model *think talk and write* di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah. Identifikasi awal disebabkan karena proses pembelajaran mata pelajaran PPKn yang masih belum sesuai dengan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman keterampilan berpikir kreatif dengan model *think talk and write* di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah.

### **3.2 Prosedur Penelitian Tindakan**

Salah satu hal yang membedakan penelitian tindakan kelas dengan penelitian formal pada umumnya bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus dan dalam satu siklus terdiri atas tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus (Kunandar, 2010:63).

Penelitian tindakan biasanya berdasarkan pada masalah dalam lingkup sempit atau kelas. Oleh karena itu, penelitian tindakan bersifat kasuistik (kasus), artinya penelitian tindakan hanya berlaku untuk yang diteliti, tidak bisa untuk menggeneralisasi populasi. Salah satu ciri penelitian tindakan dilakukan secara berulang-ulang sambil memperbaiki (*syclical, and reflectif*) sehingga penelitian tindakan membentuk daur atau siklus (*action research spiral*).

Kemmis and McTaggart (1988:15) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu proses dinamis dengan empat kegiatan yang memiliki siklus bersifat spiral, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



Gambar 3.1: Spiral Penelitian Tindakan Kelas Kemmis and McTaggart

(Kemmis and McTaggart. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin University)

Banyaknya siklus yang dilaksanakan tergantung pada ketercapaian kriteria keberhasilan. Jika penelitian dalam dua siklus telah mencapai kriteria keberhasilan, maka siklus atau penelitian dapat dihentikan. Demikian pula apabila target yang direncanakan tidak tercapai dalam beberapa siklus atau bahkan mengalami penurunan tingkat keberhasilannya, siklus pun dapat dihentikan.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai berikut. (1) Perencanaan, menurut Kunandar (2010:71) perencanaan pengembangan rencana tindakan secara

kritis yang disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang refleksif, sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil pembelajaran, sekaligus mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan.

(2) Pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali dengan variasi praktik secara cermat dan bijaksana sebagai dasar pengembangan tindakan berikutnya (Kunandar, 2010:72).

Pada tahap tindakan, guru menjelaskan rencana kegiatan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat berdasar rencana pelaksanaan pembelajaran. (3) Observasi, menurut Sukidin (2008:116) observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana penelitian tindakan kelas untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan alat bantu atau tidak menggunakan alat bantu. Pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui lembar observasi. (4) Refleksi, hasil refleksi berupa revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, dan akan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

### **3.3 Rancangan Penelitian**

#### **3.3.1 Siklus I**

##### **1. Perencanaan**

Kegiatan dalam perencanaan meliputi:

- a) Membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut.

1. Berpikir. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan materi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam lembar kerja yang dilakukan secara individu.
  2. Diskusi. Setelah diorganisasikan dalam kelompok, siswa diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok mengenai lembar kerja yang telah disediakan. Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat saling berbagi jawaban dan pendapat dengan kelompok masing-masing.
  3. Melaporkan kembali. Pada tahap ini siswa diminta untuk melaporkan kembali dengan bahasa dan pemikiran sendiri berdasarkan hasil diskusi kelompok.
  4. Mempresentasikan. Hasil tulisan siswa dipresentasikan dihadapan kawan-kawan sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa lain atau kelompok lain untuk bertanya hasil kerja kelompok yang sedang melakukan presentasi.
- b) Menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah dan diskusi.
  - c) Mempersiapkan lembar pengamatan guru dan siswa.
  - d) Mempersiapkan perangkat tes siklus I.

## **2. Pelaksanaan**

Siklus pertama dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan yang dilakukan mencakup pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru memberikan salam dan dilanjutkan doa untuk memulai kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi pada siswa untuk mengikuti pembelajaran, mengaitkan

materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya, menyampaikan kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti dilaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, serta memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan model *think talk and write*. Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran sebagai berikut.

1. Berpikir. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan materi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dalam lembar kerja yang dilakukan secara individu mengenai materi kasus pelanggaran HAM.
2. Diskusi. Setelah diorganisasikan dalam kelompok, siswa diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok mengenai lembar kerja yang telah disediakan. Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat saling berbagi jawaban dan pendapat dengan kelompok masing-masing.
3. Melaporkan kembali. Pada tahap ini siswa diminta untuk melaporkan kembali dengan bahasa dan pemikiran sendiri berdasarkan hasil diskusi kelompok.
4. Mempresentasikan. Hasil tulisan siswa dipresentasikan dihadapan kawan-kawan sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa lain atau kelompok lain untuk bertanya hasil kerja kelompok yang sedang melakukan presentasi.

Pada kegiatan penutup guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang dibahas, melakukan tes pada akhir siklus serta memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya.

### 3. Observasi

Pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan secara kolaboratif dengan guru kolaborator selama kegiatan pembelajaran berlangsung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa melalui lembar observasi. Hal yang diamati mencakup kegiatan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *think talk and write*, sehingga dapat diketahui dampak penggunaan model pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa, serta mendapatkan temuan penelitian dan menemukan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

Pengamatan terhadap guru untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *think talk and write* yang berdasarkan langkah-langkah model *think talk and write* meliputi: (1) berpikir, (2) berdiskusi, (3) melaporkan kembali, (4) mempresentasikan.

Pengamatan terhadap siswa untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa untuk mencatat kegiatan siswa dalam pembelajaran yang meliputi: (1) kelancaran, (2) keluwesan, (3) orisinalitas, (4) elaborasi, (5) redefinisi.

#### 1. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan meliputi:

1. mengetahui ketercapaian dan yang belum tercapai dalam pelaksanaan model *think talk and write* dan keterampilan berpikir kreatif siswa.
2. mengevaluasi pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan serta merinci dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi.
3. membuat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

4. pada tahap ini dilakukan analisis data, pemahaman dan pembuatan perbaikan berdasarkan hasil pengamatan.
5. berdasarkan analisis hasil pengamatan dan tes, dapat ditarik kesimpulan dan kekurangan yang terjadi dan selanjutnya dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

### **3.3.2 Siklus II dan III**

Perencanaan pada siklus II dan III berdasarkan perbaikan pada siklus sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dan III terdiri atas 3 kali pertemuan setiap siklusnya dengan alokasi waktu satu kali pertemuan 2 x 45 menit. Observasi pada siklus II dan III dilakukan terhadap guru untuk mencatat kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *think talk and write* dan observasi terhadap siswa untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Refleksi dilakukan pada siklus II dan III sebagai rekomendasi yang dijadikan dasar perbaikan setiap siklusnya berdasarkan analisa data .

### **3.4 Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak Universitas Lampung. Penelitian dilaksanakan pada semester genap kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tahun pelajaran 2014/2015. Kompetensi dasar yang akan diteliti menganalisis kasus-kasus pelanggaran HAM



dalam rangka perlindungan dan pemajuan HAM sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### **3.5 Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.5.1 Subjek Penelitian**

##### 1. Siswa

Siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah berjumlah 32 siswa yang diteliti keterampilan berpikir kreatif melalui pembelajaran *think talk and write*. Peneliti memilih kelas X dikarenakan pada siswa kelas X siswanya kurang aktif dalam proses belajar mengajar, keterampilan berpikir kreatif siswa kelas X lebih rendah dibandingkan kelas lainnya.

##### 2. Guru

Guru dalam hal ini peneliti yang melakukan pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah, tentang cara guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think talk and write* melalui kolaborator.

#### **3.5.2 Objek Penelitian**

1. Objek atau variabel tindakan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menggunakan model *think talk and write*.

*Think talk and write* merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa yang dilaksanakan

melalui langkah-langkah: berpikir, diskusi dan melaporkan kembali, kemudian hasil pekerjaan siswa dipresentasikan.

Indikator model pembelajaran *think talk and write* berupa tindakan guru dalam melaksanakan model dengan langkah-langkahnya berpikir, diskusi, melaporkan kembali dan mempresentasikan.

- a. Berpikir. Pada tahap berpikir guru memberikan bahan diskusi yang dapat memunculkan gagasan dan berhubungan dengan permasalahan sehari-hari, memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir dan membimbing siswa memberikan solusi yang beragam.
- b. Diskusi. Pada tahap diskusi guru memfasilitasi terjadinya interaksi dalam kelompok dan kepercayaan diri mengungkapkan gagasan, memantau diskusi dan membimbing siswa membuat kesimpulan.
- c. Melaporkan kembali. Pada tahap melaporkan kembali guru membimbing siswa menuliskan hasil diskusi menggunakan media dan bahasa yang baku.
- d. Mempresentasikan. Pada tahap mempresentasikan guru membimbing siswa menjawab pertanyaan, memotivasi siswa bertanya dan membuat kesimpulan.

2. Objek atau variabel dampak yaitu keterampilan berpikir kreatif siswa.

Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk membangun pribadi yang demokratis dan menghasilkan solusi bervariasi yang bersifat baru dan mampu menemukan serta berpikir dengan sudut pandang yang berbeda terhadap penyelesaian suatu masalah yang bersifat terbuka.

Indikator keterampilan berpikir kreatif yaitu:

- a. Kelancaran, menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan, arus pemikiran lancar selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- b. Keluwesan, menghasilkan gagasan yang beragam, mampu mengubah cara atau pendekatan, arah pemikiran yang berbeda-beda.
- c. Orisinalitas, memberikan jawaban yang tidak lazim, berbeda, dan jarang diberikan kebanyakan orang.
- d. Kerincian (*elaborasi*), mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan, merinci detail-detail, memperluas suatu gagasan.
- e. *Redefinisi* (perumusan kembali) redefinisi berarti kemampuan melihat sesuatu dengan sudut pandang berbeda dan dapat membuat definisi yang berbeda.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

- a. Sumber data dalam penelitian ini siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- b. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat keberhasilan guru menerapkan model *think talk and write* dalam pembelajaran. Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat bergantung pada kemampuan observer.

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung di lokasi penelitian tentang pelaksanaan model *think talk and write* dan keterampilan berpikir kreatif siswa. Karena penelitian memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *think talk and write* dan keterampilan berpikir kreatif siswa, maka penggunaan lembar observasi diperlukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran secara langsung oleh kolaborator.

Penggunaan lembar observasi kegiatan guru disesuaikan dengan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran PPKn menggunakan model *think talk and write* dengan langkah-langkahnya meliputi berpikir, diskusi, melaporkan hasil dan mempresentasikan. Penggunaan lembar observasi kegiatan siswa untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif yang meliputi kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi dan redefinisi. Kisi-kisi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *think talk and write* dan keterampilan berpikir kreatif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *think talk and write*

No	Indikator	Nomor Item
1	Berpikir	1, 2, 3, 4
2	Diskusi	5, 6, 7, 8
3	Melaporkan kembali	9, 10, 11,
4	Mempresentasikan	12, 13, 14, 15

Tabel 3.2 Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *think talk and write*

No	Jenis Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memberikan bahan diskusi yang dapat memunculkan gagasan.					
2	Memberikan soal atau bahan diskusi yang berhubungan dengan permasalahan sehari-sehari atau kontekstual.					
3	Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah.					
4	Membimbing siswa memberikan solusi yang beragam terhadap permasalahan.					
5	Memfasilitasi terjadinya interaksi siswa dalam kelompok.					
6	Menumbuhkan kepercayaan diri siswa mengungkapkan gagasan dalam diskusi kelompok.					
7	Memantau kerja diskusi masing-masing kelompok.					
8	Memberikan kesempatan siswa untuk membuat kesimpulan diskusi.					
9	Membimbing siswa menuliskan hasil diskusi yang menghasilkan pemikiran baru.					
10	Membimbing siswa menggunakan media yang menarik dalam menuliskan hasil diskusi.					
11	Membimbing siswa menggunakan bahasa yang baku dalam penulisan.					
12	Membimbing siswa menjawab pertanyaan dengan kesesuaian materi dan bahasa.					
13	Memotivasi siswa aktif bertanya dalam kegiatan diskusi presentasi.					
14	Membimbing siswa sehingga anggota kelompok terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan.					
15	Membimbing siswa membuat kesimpulan materi berdasarkan hasil diskusi presentasi.					
Jumlah Skor						
Persentase kerja guru						
Kategori						

Acuan: Instrumen Kinerja Guru Eko Putro W.

Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Baik.
- 2 : Tidak Baik.
- 3 : Cukup Baik
- 4 : Baik.
- 5 : Sangat Baik.

Tabel 3.3 Kisi-kisi observasi keterampilan berpikir kreatif siswa

No	Indikator	Nomor Item
1	Kelancaran	1, 2, 3, 4
2	Keluwesannya	5, 6, 7, 8
3	Orisinalitas	9, 10, 11,
4	Elaborasi	12, 13, 14, 15
5	Redefinisi	16, 17, 18

Data observasi observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *think talk and write* dan keterampilan berpikir kreatif merupakan data yang didapatkan berdasarkan pengamatan kolaborator terhadap guru selama melaksanakan proses pembelajaran dalam pembelajaran PPKn menggunakan model *think talk and write*.

Tabel 3.4 Instrumen observasi keterampilan berpikir kreatif siswa

No	Jenis Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan mengerjakan latihan atau tugas perseorangan				
2	Kemampuan siswa dalam merumuskan pemecahan masalah				
3	Siswa menghasilkan banyak solusi dalam pemecahan masalah				
4	Siswa berfikir kritis dan kreatif terhadap permasalahan				
5	Siswa menghasilkan gagasan yang beragam				
6	Siswa menghasilkan pemikiran yang berbeda-beda				
7	Siswa aktif berdiskusi dalam kelompoknya				
8	Siswa berani mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok				
9	Siswa menghasilkan pemecahan masalah yang jarang diberikan kebanyakan orang dan unik				
10	Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok dengan ide-ide yang baru				
11	Siswa menampilkan pekerjaan hasil diskusi kelompok secara berbeda				
12	Siswa mampu mengembangkan jawaban suatu pertanyaan				
13	Siswa menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh teman kelompok lain				
14	Siswa mampu menjawab pertanyaan secara rinci				
15	Siswa memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk memperluas suatu gagasan				
16	Siswa mampu membuat definisi yang baru				
17	Siswa membuat definisi dengan sudut pandang yang berbeda				
18	Siswa dalam merumuskan kembali menggunakan bahasa yang baku				
Jumlah Skor					
Persentase Kegiatan Siswa					
Kategori					

Keterangan:

- 1 : Tidak Baik.
- 2 : Cukup Baik.
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik.

2. Tes Berpikir Kreatif Siswa (tingkatan perkembangan keterampilan berpikir kreatif)

Menurut Worthington (2006), mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilakukan dengan cara mengeksplorasi hasil kerja siswa yang merepresentasikan proses berpikir kreatifnya. Sementara menurut McGregor (2007), mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dapat pula dilakukan dengan mendasarkan pada apa yang dikomunikasikan siswa, secara verbal maupun tertulis. Getzles dan Jackson (Silver, 1997) mengemukakan cara lain untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif, yakni dengan soal terbuka (*open-ended problem*). ([http://staff.uny.ac.id/.../Makalah%2014%20ALI%20UNY%20Yogya%20for%](http://staff.uny.ac.id/.../Makalah%2014%20ALI%20UNY%20Yogya%20for%20) diunduh pada 13/11/2014 pukul 21.00 WIB).

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan berupa hasil observasi guru dan siswa dalam pembelajaran serta tes berpikir kreatif siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran setiap siklusnya.

Pengumpulan data menggunakan tes berpikir kreatif siswa dalam bentuk soal uraian terbuka yang berjumlah 10 soal, yaitu soal yang memiliki beragam solusi atau strategi penyelesaian, untuk mengetahui dampak penggunaan model *think talk and write* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. kisi-kisi tes berpikir kreatif siswa dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen tes berpikir kreatif siswa

Aspek keterampilan berpikir kreatif	Indikator keterampilan berpikir kreatif	Nomor soal
Kelancaran	Kemampuan menemukan solusi masalah dengan strategi tertentu.	1 dan 2
Keluwesannya	Kemampuan menghasilkan gagasan yang beragam dalam menyelesaikan masalah.	3 dan 4
Orisinalitas	Kemampuan menjawab soal dengan jawaban berbeda dari yang sudah biasa atau strategi baru.	5 dan 6
<i>Elaborasi</i>	Kemampuan memberikan jawaban soal dengan mengembangkan atau memperkaya gagasan jawaban suatu soal (secara rinci).	7 dan 8
<i>Redefinisi</i>	Kemampuan melihat sesuatu dengan sudut pandang berbeda dan dapat membuat definisi yang berbeda.	9 dan 10

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum penggunaan alat tes untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa, perlu dilakukan ujicoba terhadap alat tes tersebut untuk menguji kelayakannya (instrumen terlampir). Pengujian instrumen dibantu menggunakan program SPSS 17.

#### 1. Validitas

Menurut Arikunto (2012:73) sebuah tes dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.

Dengan Kriteria Uji :

- Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka variabel dinyatakan valid
- Apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka variabel dinyatakan tidak valid

Sebelum soal diujikan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba alat tes berupa 10 soal tes uraian terbuka ke kelas lain X MIA 1 dengan jumlah 32 siswa, kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS 17. Hasil uji alat tes siklus I, II dan III dinyatakan valid karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung kemudian dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel,  $r$  tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 32, maka didapat  $r$  tabel sebesar 0,632.

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas suatu tes adalah tingkat keajegan suatu tes, yakni sejauh mana tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg atau konsisten.

Klasifikasi reliabilitas soal adalah :

$0,800 < r \leq 1,000$  = Sangat Tinggi

$0,600 < r \leq 0,800$  = Tinggi

$0,400 < r \leq 0,600$  = Cukup

$0,200 < r \leq 0,400$  = Rendah

$0,00 < r \leq 0,200$  = Sangat Rendah

Hasil uji Reliabilitas Cronbach's Alpha siklus I sebesar 0,919. Hasil Uji reliabilitas Cronbach's Alpha siklus II sebesar 0,901. Hasil Uji reliabilitas Cronbach's Alpha siklus III sebesar 0,983. Tingkat reliabilitas soal pada siklus I, II dan III termasuk tingkat reliabilitas yang sangat tinggi karena berada pada grade 0,81 – 1,00 dalam tabel tingkat reliabilitas.

## **3. Tingkat Kesukaran**

Menurut Arikunto (2012: 225) klasifikasi taraf kesukaran sebagai berikut.

Soal dengan P 0,00 - 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 - 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 - 1,00 adalah soal mudah

Untuk tingkat kesukaran 10 soal tersebut relatif sedang, artinya telah memenuhi kriteria ideal alat tes, soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar.

#### **4. Daya Beda**

Klasifikasi indeks daya beda menurut Arikunto ( 2012: 232) sebagai berikut.

D = 0,00 – 0,20 adalah jelek

D = 0,21 – 0,40 adalah cukup

D = 0,41 – 0,70 adalah baik

D = 0,71 – 1,00 adalah baik sekali

D = negative, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D sebaiknya dibuang atau dihilangkan.

Untuk daya pembeda soal mempunyai daya pembeda dengan kategori baik dan sangat tinggi dan soal diterima dengan baik dan semua soal mewakili materi yang akan dicapai sehingga tidak perlu perubahan soal. Sehingga, dapat disimpulkan semua item soal layak dapat diujikan ke responden/subjek penelitian yang sebenarnya.

### **3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisa data penelitian tindakan bersifat deskriptif analisis yang berlangsung secara berkelanjutan, simultan dan berkembang sepanjang penelitian, sehingga pengolahan dan analisis data penelitian tindakan menggunakan analisis deskriptif (*descriptive analysis*) yang berlangsung sepanjang penelitian, berupa analisis terhadap keadaan atau gejala yang diuraikan menurut keadaannya mulai awal hingga akhir penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur yang terekam dalam catatan lapangan, yang

terdiri atas tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu: reduksi data, paparan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan (Muslich, 2011:91).

Menurut Kunandar (2010:102) reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan berdasarkan catatan pengamatan. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Menurut Muslich (2011:92) paparan (*display*) data berupa data yang sistematis, interaktif dan inventif dapat berbentuk narasi yang diikuti matriks, grafik, dan atau diagram. Sekumpulan informasi hasil rekaman pembelajaran dan pengamatan yang disusun secara kolaborasi antara peneliti, guru dan siswa, yang disajikan secara sistematis dan interaktif sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya dan memudahkan menarik kesimpulan.

Menurut Kunandar (2010:103) penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Penarikan kesimpulan dilakukan secara kolaborasi peneliti dan guru serta subyek didik agar hasil lebih bermakna untuk peningkatan pembelajaran berikutnya. Kemudian diadakan verifikasi untuk memperoleh kesimpulan yang kokoh dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi.

Pemberian makna atas data yang disajikan dengan mendeskripsikan kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan sangat tergantung pada tingkat kejenuhan dan ketercapaian kriteria keberhasilan. Apakah terjadi peningkatan atau penurunan kegiatan dan tes

berpikir kreatif pada siklus-siklus yang sudah terlaksana. Seberapa besar persentase penurunan atau peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan model *think talk and write* terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### **3.9 Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar besar, dan rasa percaya diri sendiri (Mulyasa, 2014:131),
2. apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik merasa mendapat kemudahan, senang dan memiliki kemauan belajar yang tinggi (Mulyasa, 2014:132).